

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE MAKE A MATCH PADA MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS IV SD NEGERI 6 BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

Mastuna Ulama

SDN 6 Boliyohuto

Email: mastuna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar Menggunakan Make a Match pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 6 Boliyohuto Kec. Boliyohuto Kab.Gorontalo. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV SDN 6 Boliyohuto Kec. Boliyohuto Kab.Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah semua murid kelas IV dengan jumlah murid 17 orang. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna dengan menggunakan metode Make a Match. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 67,06 dengan persentase ketuntasan mencapai 29,41%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai siswa menunjukkan peningkatan menjadi 75,59 dengan ketuntasan mencapai 64,71%. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 83,52 dengan persentase ketuntasan mencapai 88,24%. Pencapaian siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan Asmaul husna, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti adalah jika 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Kata Kunci: Metode *Make a Match*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak terlepas dari ragam permasalahan, di antaranya adalah lemahnya proses pembelajaran, misalnya dalam pengembangan aspek kognitif, Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas tidak mustahil cenderung diarahkan kepada kemampuan Peserta didik untuk menghafal berbagai informasi. Strategi yang kurang menarik dan menyenangkan, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sorotan atas lemahnya proses pembelajaran di dalam kelas adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dimulai dari sulitnya materi, kurangnya fasilitas dan tidak terjalin komunikasi yang baik

antara guru dan Peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya bisa berdampak kepada hasil belajar Peserta didik yang rendah.

Pendidikan Agama Islam secara umum merupakan salah satu pelajaran yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan Peserta didik tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 6 Boliyohuto, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih berlangsung secara monoton Hal ini menyebabkan semangat belajar, minat, dan efektifitas pencapaian hasil pembelajaran menjadi rendah. Gambaran tersebut terjadi terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan metode belajar kelompok dan bisik berantai. Mereka telah membagi para Peserta didik dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, guru mengeluh bahwa Peserta didik bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, mereka malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau, berlarian dan sebagainya.

Keterbatasan strategi, model, dan metode dalam proses pembelajaran tidak menguntungkan dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karenanya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini membutuhkan strategi, model, dan metode lainnya yang lebih menyenangkan, agar materi pembelajaran mudah untuk dipahami oleh Peserta didik. Melibatkan semua Peserta didik dalam pembelajaran seperti saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan lebih efektif. Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dipilih dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *make a match*. Metode *make a match* atau yang juga bisa dikatakan dengan memasangkan atau model menjodohkan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik . Penerapan metode ini dimulai dari Peserta didik yang disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dari kartu soal yang ia miliki sebelum batas waktunya. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi Poin, guru menunjukkan perannya dengan memberikan penjelasan yang konkrit tentang materi terutama bagian materi yang dimasukkan ke dalam kartu tersebut.

Metode *make a match* ini memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik baik secara kognitif maupun fisik, meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap materi yang dipelajari, efektif sebagai sarana melatih keberanian Peserta didik tampil presentasi, efektif melatih kedisiplinan Peserta Didik menghargai waktu untuk belajar, dan karena ada unsur permainan maka model pembelajaran ini menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), karena penelitian dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi:

Observasi: Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Observasi atau pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *make a match*.

Tes: Tes merupakan teknik penelitian atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Tes belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan memahami materi teladan mulia asmaul husna menggunakan metode *make a match*.

Dokumentasi: Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan mengetahui data mengenai jumlah siswa, guru, karyawan/staf, sarana dan prasarana, mengetahui Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diketahui arti dari hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar siswa dan tindak pengajaran yang dilakukan oleh guru, tindak pengajaran diakhiri dengan proses evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan siswa. Hasil belajar merupakan hasil penilaian guru terhadap siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, diantaranya adalah pengaruh Metode *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa.

Metode *Make A Match* adalah sebuah Metode yang digunakan guru dalam suatu pembelajaran di kelas untuk mengukur hasil belajar siswa yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memasang kartu atau

mencari pasangan yang diberikan oleh guru sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meningkatnya hasil belajar siswa tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar metode mengajar yang digunakan guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Diantara metode-metode mengajar tersebut salah satunya adalah Metode Make A Match. Metode ini merupakan pembelajaran kooperatif dimana peserta didik saling mencari pasangan dan membentuk kelompok untuk memecahkan sebuah persoalan atau masalah yang diberikan guru agar tercipta suasana yang menyenangkan dan rasa kerja sama antar peserta didik dapat terbangun.. Metode ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran materi Asmaulhusna.

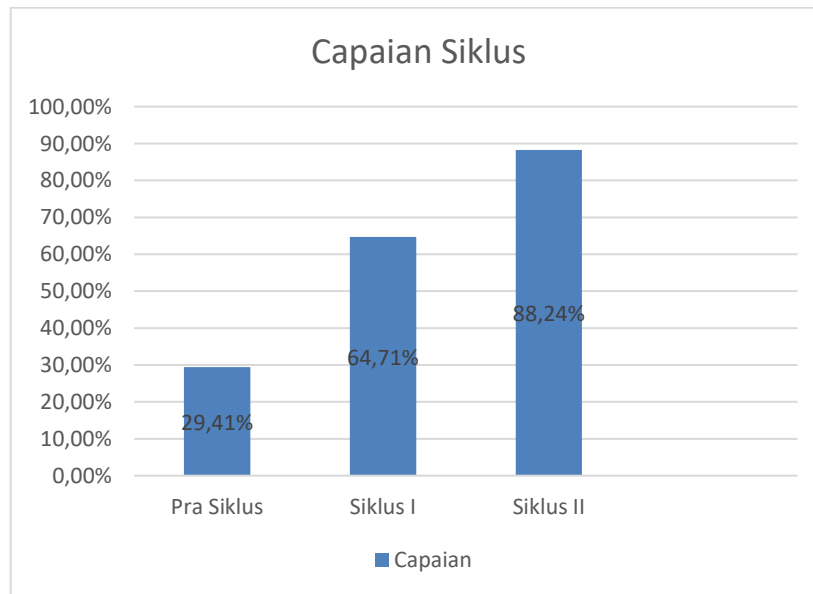
Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode **Make A Match** dengan memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan Asmaulhusna pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai siswa pada siklus I yang menunjukkan hasil yang cukup baik dan pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85%. dapat dilihat dari tabel capaian di bawah ini.



3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama islam pada pokok bahasan Asmaulhusna yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode **Make A Match** dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaulhusna. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 67,06 dengan persentase ketuntasan mencapai 29,41%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai siswa menunjukkan peningkatan menjadi 75,59 dengan ketuntasan mencapai 64,71%. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 83,52 dengan persentase ketuntasan mencapai 88,24%. Pencapaian siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan Asmaulhusna, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti adalah jika 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khalaf. Ilmu Ushulul Fiqh. Bandung: Gema Risalah Press, 2001.
- Abdul Wahhab Khallaf. Ilmu Ushul Fiqh. Semarang: Dina Utama (Toha Putra Group), 2001.
- Al Qur'an dan Terjemahan. Jawa Barat: Alribh Murthado Jaya, 2014.
- A. Mulyasa. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Anita Lie. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Bakhrul Ulum. Mata Pelajaran Fiqh. 24 Februari 2013.
<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqh.html>.
- Depag. Kurikulum Berbasis Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Depag, 2004.
- Djamarah, dkk. Strategi Belajar mengajar. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Indah Komsiyah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Jogiyanto. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Kartono. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kokom Kumala Sari. Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- M. Razali Amin. Fiqh dan Ushul Fiqh Suatu Pengantar. Banda Aceh : Hasanah Grafika, 2003.
- Miftahul Huda. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mulyono Abdurrahman. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.